

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwa lulusan SMK diharapkan menjadi generasi muda yang mampu berproduktifitas, profesional, mandiri, mempunyai kemampuan berinovasi dan berkompetensi serta mahir dan terlatih dibidangnya (Kurikulum SMK, 2006).

SMK Negeri 3 Padangsidimpuan bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga. Salah satu mata pelajaran yang melatih

keterampilan siswa adalah Makanan Kontinental, mata pelajaran Makanan kontinental merupakan salah satu mata pelajaran Produktif/Kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN) khususnya di SMK program keahlian jasa boga yang nantinya akan termasuk kedalam salah satu ujian akhir kelulusan dan menu makanan yang akan diolah pada uji kompetensi. Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang distandartkan. Tujuan mempelajari mata pelajaran ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang makanan yang berasal dari Negara Barat/Eropa yang disajikan secara bergilir dari hidangan pembuka (*appetizer*), hidangan utama (*main course*), dan hingga hidangan penutup (*dessert*) (Gayatri, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Padangsidempuan pada bulan januari 2016 kenyataannya menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang mengambil jalan pintas dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut, dan para siswa juga saling tukar menukar jawaban mereka punya dengan temannya agar soal yang mereka kira sulit untuk dijawab dapat diselesaikan dan semua soal dapat terjawab pada lembar jawaban mereka. Dari sikap para siswa dapat dilihat bahwa mereka tidak memiliki kemandirian yang seharusnya mereka miliki khususnya pada saat menyelesaikan tugas dan ujian. Hal ini terlihat masih tingginya fenomena mencontoh tugas dan ulangan, rendahnya penggunaan sumber perpustakaan dan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah khususnya jurusan jasa boga dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas serta kurangnya keinginan untuk belajar, dan hasil belajar mereka sangat

rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 33 siswa hanya 20 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang mencapai KKM dan 13 siswa memperoleh nilai hasil belajar rendah dan tidak mencapai KKM.

Faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa karena guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal, peserta didik merasa jenuh, motivasi peserta didik menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Selain itu, kendala yang lebih fatal adalah terbatasnya bahan-bahan praktek seperti bumbu dan rempah misalnya bawang Bombay, bay leaf, mustard, origano, black paper, daun mint, petersely, dan ganash. Guru kurang menggunakan istilah-istilah bahasa boga. Dengan permasalahan di atas, siswa kurang memahami bagaimana rasa hasil olahan yang sesungguhnya pada saat praktek berlangsung. Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang), atau faktor eksternal (dari luar diri seseorang). Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar.

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan siswa, bukan sikap yang datang tiba-tiba tanpa proses belajar. Kemandirian belajar merefleksikan adanya kemandirian dalam bertindak untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Kemandirian belajar dapat didefinisikan bahwa

kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Nurhayati, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya.

Dengan adanya kemandirian belajar setiap diri siswa, dapat meningkatkan hasil belajar makanan kontinental. Taksonomi Bloom membagi sasaran hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu: (a) ranah kognitif, yaitu berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dalam Taksonomi Bloom dikenal 6 jenjang ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian; (b) ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai; (c) ranah psikomotorik, yaitu meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) (Sanjaya, 2013).

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang serta terdapat perubahan pada diri peserta didik baik dari segi pengetahuan, tingkah

laku, dan perilaku tertentu serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap kompetensi dasar yang diterima dari tenaga pendidik.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah hasil belajar makanan Kontinental kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar makanan Kontinental kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Bagaimana pengetahuan siswa tentang makanan Kontinental kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
5. Bagaimanakah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan Kontinental kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian belajar intern yaitu Memiliki hasrat untuk maju. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif. Memiliki kepercayaan diri. Bertanggung jawab pada siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Hasil belajar makanan kontinental dibatasi pada materi pelajaran hidangan penutup (*dessert*) kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah hasil belajar makanan Kontinental pada materi hidangan penutup (*dessert*) kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan Kontinental pada materi hidangan penutup (*dessert*) kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar makanan Kontinental pada materi hidangan penutup (*dessert*) kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan Kontinental pada materi hidangan penutup (*dessert*) kelas XI Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik, orang tua siswa, dan siswa untuk dapat menerapkan kemandirian belajar dalam diri siswa.
3. Sebagai referensi bahan masukan bagi mahasiswa fakultas Teknik UNIMED dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.

